



Prosiding

Seminar Nasional Hybrid

IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

Pengaruh Model Word Square terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor Kabupaten Cirebon

Yati

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

yatidoang2021@gmail.com

Abstrak - Upaya pengajaran telah dilakukan oleh pendidik, namun hasil yang didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, untuk mengatasi hal tersebut maka diciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran yang menyenangkan akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan sehingga siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal itu diwujudkan dengan cara penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran, salah satu model pembelajaran itu adalah *Word Square* yang diterapkan kedalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui efektivitas penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi Kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor. 2). Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Word Square* pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor. Dari populasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor sejumlah 19 siswa, dan 19 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen dan hanya memberikan perlakuan pada satu kelas dengan menggunakan *one test post test*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis data bahwa Dari hasil perhitungan presentasi angket dapat disimpulkan bahwa 63% siswa memiliki respon positif dan 37% memiliki respon negatif terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Word Square*, maka dapat di katagorikan *respon yang sangat kuat*. Hal ini menunjukan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menggunakan model *Word Square sangat kuat*. Persamaan adalah $Y = 57,381 + 0,377X$ yang artinya bahwa untuk setiap kenaikan satu nilai variabel X (variabel bebas) maka akan diikuti oleh kenaikan nilai pada variabel Y (variabel terikat) sebesar 0,377 dengan konstanta 57,381. Selanjutnya model persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa yang dipengaruhi model *Word Square* dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,788 sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $F_{(17)}$ sebesar 2.29. Selain itu besarnya koefisien determinasi sebesar $0,504 \times 100\% = 50,4\%$ yang artinya model *Word Square* mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 50,4%. Setelah itu dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,406 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu $T_{(19-2)} = 1,740$ maka $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $T_{2,406} \geq T_{1,740}$ yang artinya H_a diterima atau penggunaan model *Word Square* dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi Kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor.

Kata kunci : *Model Word Square, Prestasi Belajar*

Abstract - Teaching efforts have been carried out by educators, but the results obtained by students in the learning process are not in accordance with the expected goals, to overcome this, a pleasant learning process is created, because fun learning will bring students to experience impressive learning so that students become motivated in participating in the learning process, and this can improve their learning outcomes. This is realized by applying a learning model that is in accordance with the character of the learning material, one of the learning models is Word Square which is applied to social studies learning the subject of the development of production, communication and transportation technology in class IV SD Negeri 1 Weru Lor. This study aims to 1). Knowing the effectiveness of using the Word Square model can improve student achievement in social studies learning the subject of the development of production, communication and transportation technology for Class IV SD Negeri 1 Weru Lor. 2). Knowing students' responses to the use of the Word Square learning model for social studies learning the subject of technology development, communication and transportation for class IV SD Negeri 1 Weru Lor. From the population of fourth grade students at SD Negeri 1 Weru Lor, 19 students were selected, and 19 students were used as research samples. The method used in this study is a quantitative method. The research was carried out using the experimental method and only giving treatment to one class by using a one test post test. Meanwhile, the data collection technique used test, observation and questionnaire techniques. Based on the results of data analysis, it can be concluded that 63% of students have a positive response and 37% have a negative response to social studies learning using the Word Square model, so it can be categorized as a very strong response. This shows that the student's response to social studies learning the subject of the development of production, communication and transportation technology using the Word Square model is very strong. The equation is $Y = 57.381 + 0.377X$, which means that for every one increase in the value of the X variable (the independent variable) it will be followed by an increase in the value of the Y variable (the dependent variable) of 0.377 with a constant 57.381. Furthermore, the regression equation model can be used to predict student achievement influenced by the Word Square model with an Fcount of 5.788 while Ftable with = 5%, F(17) of 2.29. In addition, the magnitude of the coefficient of determination is $0.504 \times 100\% = 50.4\%$, which means that the Word Square model affects student learning achievement by 50.4%. After that it can be seen that the value of tcount is 2.406 while ttable with a significant level of 5% is $T(19-2) = 1.740$ then Tcount Ttable or $T_{2,406} T_{1,740}$ which means H_a is accepted or the use of the Word Square model can increase student achievement in social studies learning the subject of the development of production, communication and transportation technology for Class IV SD Negeri 1 Weru Lor.

Keywords - Word Square Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar itu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap mata pelajaran setelah mengalami proses pembelajaran.

Pendidik mengharapkan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 sederhana dan mudah dilaksanakan. Dalam Kurikulum 2013 penilaian siswa mencakup

sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dan observasi dengan guru kelas IV didapat data ulangan harian siswa yang kurang memuaskan yaitu dengan nilai dibawah standar (KKM = 62).

Tabel Nilai KKM Kelas IV

No	Mata Pelajaran	KKM
1	Matematika	63
2	B. Indonesia	65
3	IPA	65
4	IPS	62
5	Pkn	63

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KKM pembelajaran IPS adalah KKM yang rendah dibanding dengan KKM mata pelajaran yang lainnya, sedangkan KKM diharapkan setiap tahunnya meningkat dan ini adalah tugas dari seorang guru untuk mencari solusi bagaimana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya adalah guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, dan menyimpulkan pelajaran, siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu materi yang tersampaikan belum tentu dapat dipahami siswa dengan baik, karena kurangnya pemahaman guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat untuk mengajar mata pelajaran IPS sehingga prestasi belajar IPS siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan dapat diperoleh bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru dalam artian siswa hanya menerima materi pelajaran tanpa berusaha mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, keterbatasan waktu sehingga menimbulkan siswa lebih banyak diam, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran dikelas selalu menjadi contoh bagi siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Dari permasalahan diatas, diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran yang modern merupakan unsur penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Banyak sekali model pembelajaran modern yang dapat kita gunakan, diantaranya adalah menggunakan model *Word Square*.

Model *Word Square* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, dengan model ini siswa diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, kritis, dan berpikir efektif karena pada model ini siswa hanya dituntut mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing - masing sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, diharapkan pengajaran IPS yang selama ini kurang mendapat perhatian yang optimal dari siswa nantinya akan lebih dipedulikan oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS akan tercapai secara optimal. Jadi pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, siswapun menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu 1. Bagaimana efektivitas penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi Kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor? 2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model *Word Square* pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor?

Dalam penelitian ini hipotesis yang disampaikan oleh penulis adalah H_a : Penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. H_0 : Penggunaan model *Word Square* tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

Landasan Teori

Model pembelajaran merupakan suatu teknik atau cara untuk merencanakan proses belajar mengajar yang di lakukan dalam pembelajaran didalam kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sejalan dengan pendapatnya Triyanto 2007 : 3 bahwa model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman 2013:134).

Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang melatih kejelian siswa, konsentrasi siswa dan kecepatan berfikir dalam menyusun jawaban yang masih dalam kondisi acak, model pembelajaran ini lebih berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Dengan model pembelajaran ini maka proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa tidak merasa jenuh. Sejalan dengan Rober B. Taylor (Huda. M, 2013 : 303), berpendapat bahwa model *Word Square* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Sedangkan Shoimin. A, (2014 : 166), meyakini bahwa model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban

dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Sejalan dengan Purwadarminta, W. J. S. (Hamdani, 2011 : 137) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan Qohar dan Jamarah (Hamdani, 2011 : 137) mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Sejalan dengan Alam. B, (Susanto. A, 2013 : 141), menegemukakan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Beberapa hal penting yang berhubungan dengan IPS di SD, yaitu sebagai berikut.

1. Hakikat IPS

Zuraik dalam Djahiri (Susanto. A, 2013 : 137), berpendapat bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar - benar berkembang sebagai insan sosial yang rasioanal dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai - nilai. Hakikat IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan - kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari - hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD (Permendiknas tahun 2006) mencakup a. manusia, tempat dan lingkungannya. b. waktu, keberlanjutan dan perubahan. c. sistem sosial budaya. d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Adapun tujuan utama dalam pembelajaran IPS menurut Supardi (2011: 186-187) yaitu menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri, melatih belajar mandiri, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sosial, menghayati nilai moral, serta mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Hasil nilai yang baik dalam mata pelajaran IPS dapat dicapai apabila terlaksanakannya proses belajar mengajar yang baik. Hal tersebut dapat

ditunjang dengan faktor yang mendukungnya, diantaranya yaitu dengan model *Word Square* supaya siswa dalam proses belajar aktif. Kesiapan belajar seorang siswa sangat berkaitan erat dengan perolehan prestasi belajarnya, mencapai kemajuan studi, dan akan meraih sukses belajar di sekolahnya, tapi sebaliknya jika seorang siswa memiliki kesiapan belajar yang buruk akan mempersulit dirinya memahami pengetahuan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan kemampuan berproses, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen dan hanya memberikan perlakuan pada satu kelas dengan menggunakan *one test post test*. Dari populasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor sejumlah 19 siswa, dan dari jumlah populasi tersebut dijadikan sampel penelitian (sampel jenuh). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data bahwa dari hasil perhitungan presentasi angket dapat disimpulkan bahwa 63% siswa memiliki respon positif dan 37% memiliki respon negatif terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Word Square*, maka dapat di katagorikan *respon yang sangat kuat*. Hal ini menunjukan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menggunakan model *Word Square sangat kuat*.

Tabel Jumlah Pernyataan Positif dan Negatif Respon Siswa

Pernyataan	No Item										Rata-rata	Presentasi	Interpretasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Positif	18	2	18	18	1	19	3	18	4	18	119	63	Respon sangat kuat
Negatif	1	17	1	1	18	0	16	1	15	1	71	37	

Persamaan adalah $Y = 57,381 + 0,377X$ yang artinya bahwa untuk setiap kenaikan satu nilai variabel X (variabel bebas) maka akan diikuti oleh kenaikan nilai pada variabel Y (variabel terikat) sebesar 0,377 dengan konstanta 57,381.

Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

(Constant)	57,381	5,980		9,596	,000			
1 pretest	,377	,157	,504	2,406	,028	,504	,504	,504

a. Dependent Variable: posttest

Tabel Anova Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102,265	1	102,265	5,788	,028 ^b
Residual	300,366	17	17,669		
Total	402,632	18			

a. Dependent Variable: posttest

b. Predictors: (Constant), pretest

Selanjutnya model persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa yang dipengaruhi model *Word Square* dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,788 sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $F_{(17)}$ sebesar 2.29. Selain itu besarnya koefisien determinasi sebesar $0,504 \times 100\% = 50.4\%$ yang artinya model *Word Square* mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 50,4%. Setelah itu dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,406 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu $T_{(19-2)} = 1,740$ maka $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $T_{2,406} \geq T_{1,740}$ yang artinya H_a diterima atau penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi Kelas IV SD Negeri 1 Weru Lor.

REFERENSI

- Alam. B (Susanto, Ahmad). 2013. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Pranemedia Group.
- Permendiknas Tahun 2006 tentang Ruang Lingkup Pembelajaran IPS.
- Purwadarminta, W. J. S. (Hamdani). 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Qohar dan Jamarah (Hamdani). 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Robert (Huda, Miftahul). 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan. Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Supardi. 2013. Sekolah Efektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Zuraik dalam Djahiri (Susanto, Ahmad). 2013. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Pranemedia Group.